

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pelaporan

Dalam perkembangan zaman dewasa ini sektor pariwisata dianggap sangat potensial untuk pemasukan devisa negara yang menduduki peringkat pertama di setiap negara. Maka dari itu, setiap negara saling berpacu untuk meningkatkan kepariwisataan masing-masing karena pariwisata sangat membantu perekonomian untuk memasukkan pendapatan negara nomor satu. Salah satunya negara Indonesia yang mengandalkan sektor pariwisatanya karena memiliki banyak tempat tujuan wisata, khususnya obyek wisata alam yang sangat menarik.

Palu adalah ibukota dari propinsi Sulawesi Tengah yang merupakan salah satu dari 32 Propinsi di Indonesia. Propinsi Sulawesi Tengah banyak memiliki obyek-obyek wisata, misalnya Pantai Tanjung Karang, terletak di Desa Labuan Bajo, kabupaten Donggala. Jaraknya ± 30 Km dari pusat kota Palu; Air Panas Bora, terletak ± 12 Km arah selatan dari pusat kota Palu; Air Terjun Wera, terletak di Desa Wera. Jaraknya ± 20 Km dari pusat kota Palu; Lore Lindu, jaraknya ± 100 Km atau 2 $\frac{1}{2}$ jam dari pusat kota Palu; Pantai Taman Ria, terletak di kota Palu, kecamatan Besusu; Pantai Loli Indah, terletak di desa Loli, jaraknya 8 Km arah selatan dari pusat kota Palu; Pantai Enu, terletak di desa Enu, jaraknya 30 Km dari pusat kota Palu; Pantai Tumbelaka, jaraknya 10 Km dari pusat kota Palu; Danau Poso, terletak ditengah-tengah propinsi Sulawesi Tengah, jaraknya ± 105 Km dari pusat kota Palu; Pantai Talise, terletak di kota Palu; serta salah satunya adalah Air Terjun dan Sumber Air Panas Mantikole.

Dari sekian banyak obyek wisata yang ada, penulis tertarik untuk membahas dan melaporkan obyek wisata Mantikole yang terletak di Desa Pesako kecamatan Dolo, yang jaraknya ± 25 Km dari pusat kota Palu. Obyek wisata ini memiliki dua obyek yang jaraknya sangat berdekatan yaitu Permandian atau Sumber Air Panas dan Air Terjun.

Pada Sumber Air Panas Mantikole, para pengunjung biasanya berenang, berendam, ataupun hanya mencelupkan kakinya sampai sebatas lutut saja, karena permandian air panas ini dipercaya dapat menyembuhkan penyakit kulit seperti, kudisan, luka bakar, kurap, panu, jerawat dan kutu air.

Disamping permandian Air Panas Mantikole, juga terdapat Air Terjun Mantikole yang mempunyai 5 tingkat ketinggian dan pada tingkat ke tiga dapat ditemukan goa didalam air terjun tersebut. Goa tersebut dipercaya sebagai tempat persembunyiati masyarakat setempat pada zaman Indotiesia masih dijajah oleh Belanda. Letak Air Terjun ini berada sangat dekat dengan lokasi Sumber air Panas yaitu ± 2 Km.

Saat ini Obyek Wisata Mantikole dikelola oleh dua pihak yang berbeda. Untuk Sumber Air Panas, dikelola oleh DISPARDA Tk. II Donggala sedangkan Air Terjun dikelola oleh masyarakat setempat Masyarakat setempat tidak memperbolehkan obyek wisata Air Terjuti dikelola oleh pemerintah, karena mereka menganggap tempat tersebut sebagai tetnpat bersejarah mereka.

Obyek wisata ini menarik perhatian petiulis untuk diangkat sebagai topik Tugas Akhir Laporan, karena selain penulis berasal dari kota Palu, Air Terjun dan Sumber Air Panas Mantikole juga raerupakan dua obyek wisata alam yang berbeda, tetapi letaknya sangat berdekatan satu dengan yang lainnya, sehingga mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan obyek - obyek wisata lain yang ada di Propinsi Sulawesi Tengali. Namun sayangnya, obyek wisata ini masih belum berkembang, sehingga hanya sebagian masyarakat Sulawesi Tengah yang mengetahui keberadaan dari obyek vwisata alam Mantikole ini.

1. 2 Perumusan Pelaporan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis hendak melaporkan masalah-masalah yang sedang dihadapi obyek wisata Mantikole dalam perkembangarmya dengan berpedoman pada pokok permasalahan berikut:

- a. Mengapa obyek wisata Mantikole belum terkenal seperti obyek wisata lainnya yang berada di propinsi Sulawesi Tengah?

- b. Sarana dan Prasarana apa yang perlu dipersiapkan atau diperbaiki agar menunjang Air Terjun dan Sumber Air Panas Mantikole sebagai obyek wisata ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Pelaporan

Tujuan dari laporan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui serta melaporkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat dan Dinas Pariwisata Daerah Tk. II Donggala dalam mengembangkan obyek wisata alam Mantikole. Dalam laporan ini penulis juga akan memberikan masukan mengenai upaya apa yang bisa dilakukan khususnya oleh pihak DISPARDA Tk. II Donggala agar Mantikole sebagai Air Terjun dan Sumber Air Panas dengan salah satu perannya sebagai obyek wisata alam agar dapat lebih dikenal lagi sebagai salah satu pendukung obyek wisata alam di Sulawesi Tengah.

Dengan tercapainya tujuan Laporan Akhir ini diharapkan akan mendatangkan manfaat yang berguna, yakni dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan panduan bagi para pengunjung serta wisatawan yang ingin mengunjungi obyek wisata Mantikole. Juga menjadi bahan masukan bagi pengelola Obyek Wisata Mantikole (DISPARDA Tk.II Donggala dan masyarakat setempat) supaya dapat lebih memperhatikan kondisi obyek wisata Mantikole dengan merenovasi dan menjaga kebersihan tempat tersebut agar tetap lestari selamanya.

Manfaat berikutnya adalah bagi masyarakat sekitar yaitu agar dapat membawa dampak positif terhadap masyarakat sekitar dari segi pendapatan serta kesejahteraan mereka. Apabila obyek wisata Mantikole ramai dikunjungi oleh wisatawan, mereka bisa membuka lapangan kerja baru disekitar daerah obyek wisata Mantikole.

1.4 Ruang Lingkup

Didalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup pelaporan yakni hanya melaporkan kawasan obyek wisata Mantikole yang terdiri dari Sumber Air Panas dan Air Terjun di Sulawesi Tengah sebagai obyek

pelaporan yang dalam perkembangan kedepannya untuk bisa lebih menarik minat wisatawan Domestik. Observasi dilakukan penulis selama satu minggu, dari tanggal 03 Februari - 08 Februari 2003.

1.5 Kerangka Laporan

Didalani proses penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, kerangka pelaporan yang digunakan adalah :

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang pelaporan, perumusan pelaporan, tujuan dan manfaat pelaporan serta kerangka laporan.

Bab II: Pelaporari

Bab ini berisi tentang laporan - laporan yang berkaitan dalam menjawab perumusan pelaporan.

Bab III: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil keseluruhan laporan dan saran untuk para pembaca khususnya bagi para pengunjung yang ingin ke obyek wisata tersebut.